

**STRATEGI KONTINUITAS PRODUKSI PENYIARAN MEDIA  
(STUDI PENELITIAN PADA LABORATORIUM KOMUNIKASI FISIP UNISKA)**

**Nur Pajri Ramadani<sup>1</sup>, Laila Qadariah<sup>2</sup>, Sanusi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>**Ilmu Komunikasi 17110034**

<sup>2</sup>**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

<sup>3</sup>**Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al – Bnajari**

<sup>4</sup>**Laboratorium Komunikasi FISIP UNISKA MAAB**

**Email : n.pajri.r@gmail.com**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses perjalanan produksi lembaga media Laboratorium Komunikasi FISIP UNISKA dalam melakukan penyiaran media yang terjadi dimasyarakat, serta mengetahui proses apa saja yang terjadi didalam produksi penyiaran media itu sendiri. Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan studi kasus. Data yang diteliti didapatkan dengan cara observasi, wawancara dan pendokumentasian kepada 1 orang narasumber sebagai sampel penelitian. Analisis data didapatkan dengan menggunakan pengumpulan data, pembagian data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberlangsungan lembaga media ditentukan beberapa faktor yang secara utama yaitu, 1) Faktor Internal yang didalamnya memiliki perincian seperti, pendidikan, pengalaman, disiplin individu dan kerja sama. Dan yang kedua yaitu, 2) Faktor Eksternal yang didalamnya meliputi perincian faktor seperti, faktor kebutuhan, minat terhadap program yang disajikan, gaya hidup, faktor sosial, promosi, pemasangan iklan terhadap media bahkan pemulihan. Dari beberapa faktor diatas maka akan terbentuknya lembaga media yang mampu mengantisipasi kendala melalui strategi agar kontinuitas produksi penyiaran media terlaksana.

**Kata Kunci :***Strategi Keberlanjutan, Produksi Penyiaran, Media Komunikasi*

**ABSTRACT**

*This study focus to find out how the production journey of the media institution of the Communication Laboratory of FISIP UNISKA in carrying out media broadcasting that occurs in the community, as well as knowing what processes occur in the production of media broadcasting itself. This research method uses a qualitative approach with the type of descriptive research with case studies. The data studied were obtained by means of observation, interviews and documentation to 1 resource person as the research sample. Data analysis was obtained by using collecting data, sharing data, presentation data and verification. The results of the study indicate that the sustainability of media institutions is determined by several factors, that is, 1) Internal factors which include details such as education, experience, individual discipline and cooperation. And the second is, 2) External factors which include details of factors such as needs, interest in the programs presented, lifestyle, social factors, promotions, advertising on the media and even recovery. From the several factors above, it will form a media institution that is able to anticipate obstacles through strategies so that the continuity of media broadcasting production is carried out.*

**Keywords :***Sustainability Strategy, Broadcast Production, Communication Media*

## PENDAHULUAN

Informasi sedemikian ini merupakan masa haus akan hiburan setiap waktunya semisal sesuatu yang paling dibutuhkan oleh masyarakat dengan menonton televisi maupun sosial media luas, dengan tujuan lain untuk menambahkannya berupa instagram, youtube, hingga berita pengetahuan mereka tentang apa yang sedang informasi yang berbasis online.

terjadi atau tentang apa yang sedang hangat untuk Kelangsungan media informasi inipun juga dibicarakan, kebutuhan informasi ini bisa beragam dimulai dari konten yang mengedukasi masyarakat dapatkan melalui media massa hingga hanya hiburan semata baik melalui mungkin seperti, syrat kabar, radio, televisi serta konvensional konten maupun dengan siaran media online yang sekarang baru baru saja langsung yang memungkinkan pengunjung dapat menjadi media yang diminati. Dalam hal ini melakukan tanya jawab seputar informasi yang pengertian luas tentang media tentunya tentunya akan mereka bahas. Tidak hanya merupakan sarana informasi massa yang kian kelancaran yang disajikan namun juga terjadi kerap kali digunakan oleh masyarakat luas dalam skema penggunaan alat media, problema sistem, keseharian mereka dalam berinteraksi, maupun serta strategi berkelanjutannya terhadap produksi sebagai sarana entertainment guna melengkapi

konten yang tidak diketahui oleh masyarakat luas akan kita bahas saat ini mengenai hal tersebut.

Bagian lain dari suatu informasi juga mampu tersebar luar karena penyiaran. Penyiaran media dewasa ini sangat dibutuhkan dalam rangka mengoptimalkan teknologi dalam konteks komunikasi serta informasi terhadap masyarakat luas, dalam perihal ini sumber informasi bisa berasal dari individu, lembaga instansi, serta perusahaan yang menjadi sumber informasi.

Tidak terkecuali media yang dimiliki sebuah lembaga instansi juga tidak luput dari terjadinya lalu lintas informasi guna menjadi langkah baik dalam pengenalan diri terhadap khalayak luar, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al – Banjari salah satunya sebagai lembaga instansi yang memiliki sebuah media yang luas

yang didalamnya dijalankan oleh salah satu badan media yang bernama Uniska Media yang dijalankan oleh pihak Laboratorium Komunikasi yang diperuntukan terhadap kemajuan intelektual mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik terlebih lagi pada Program Studi Ilmu Komunikasi.

Tak hanya berperan sebagai sebuah fasilitas, Laboratorium Komunikasi yang biasa disebut Labkom ini juga berperan sebagai badan media yang menjadi bagian dari produksi penyiaran media bagi kampus Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al – Banjari atau disingkat Uniska MAB. Dalam segi teknis, media ini (Labkom) tidak hanya menyiarkan tentang profil kampus atau pun aktifitas didalamnya seperti contoh penyiaran mengenai Penyampaian *Action*

*Plan* Calon Rektor Universitas Islam Kalimantan MAB periode 2021 – 2025 ke khalayak luar, namun media produksi seperti Labkom ini juga memiliki program kerja yang berupa siaran *talkshow*, seminar, dan lain sebagainya.

Namun sedemikian waktu berlalu seakan media ini sangat jarang sekali melakukan produksi penyiaran media. Padahal produksi penyiaran media yang sebelumnya dilakukan mampu menjadi tolok ukur konsistensi sebuah media yang dimiliki UNISKA MAB baik secara fasilitas maupun secara pandangan sebagai badan media. Sangat disayangkan ini terjadi dikarenakan dikemudian hari apabila media tersebut tidak berjalan bukan hanya kehilangan fasilitas yang optimal, tetapi juga kehilangan media yang nantiya berguna sebagai informasi yang terjadi antara lembaga (UNISKA MAB) dengan masyarakat atau khalayak luar.

Maka dari itu perlu adanya langkah pemberdayaan media agar produksi penyiaran media didalamnya tetap terlaksana dan juga mampu berkonsisten terhadap penyiaran informasi terhadap khalayak luar. Bukan hanya itu, media ini perlu dikembangkan sebagai bentuk kemajuan untuk intelektual mahasiswa terhadap perkembangan teknologi informasi serta membantu menyalurkan kecerdasan mahasiswa terhadap produksi penyiaran media.

Keberlanjutan adalah bentuk terbaik dari sebuah proses yang dilakukan oleh beberapa individu, kelompok komunitas, lembaga instansi hingga perusahaan. Sebab itu menjadi salah satu regulasi kemajuan dan perkembangan yang terjadi. Dan bagaimanapun, itu sangat teramat perlu dilaksanakan. Karena, tidak menutup kemungkinan apabila informasi tidak tersebar

dengan baik itu akan menjadi awal jatuhnya sebuah pengetahuan tentang sesuatu hal yang akan diinformasikan kepada khalayak luar diluar sana.

Keberlanjutan pun sangat diharapkan pada setiap organisasi entah itu badan usaha, perusahaan, lembaga instansi, ruang pendidikan dan lain – lain. Sebab, keberhasilan suatu lembaga bisa didorong dengan kemajuan berupa keberlanjutan lembaga tersebut

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yakni berupa sebuah penelitian dengan metode atau pendekatan sebuah studi kasus (*case study*). Penelitian ini memfokuskan diri secara intensif pada suatu objek tertentu yang menguraikannya sebagai suatu kasus. Data yang ditemukan pada penelitian studi kasus ini dapat diperoleh dari berbagai pihak yang bersangkutan didalamnya, sehingga dengan kata lain dalam penelitian ini data dikumpulkan dari berbagai sumber yang didapat.

Penelitian dengan studi kasus akan kurang detailnya apabila hanya dipusatkan pada tahap tertentu saja atau salah satu aspek tertentu sebelum memperoleh gambaran umum tentang kasus yang tengah diteliti. Justru sebaliknya, studi kasus akan kehilangan artinya apabila hanya difokuskan hanya sekedar untuk memperoleh suatu gambaran umum, tanpa memperoleh sesuatu bahkan beberapa aspek khusus yang perlu dipelajari secara intensif dan juga mendalam. Studi kasus pada penelitian yang benar harus dilakukan secara aktual dalam kehidupan sebenarnya yang dijalani sesuai dari kasus yang diselidiki. Walaupun

demikian, data yang telah diperoleh dari studi kasus tidak saja dari kasus yang tengah diteliti, namun bisa juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut bahkan sampai kepada pihak yang mengalami kasus tersebut dengan baik. Dengan kata lain, data yang didapatkan dalam penelitian studi kasus ini diperoleh dari berbagai sumber, akan tetapi memiliki keterbatasan dalam beberapa kasus yang akan diteliti.

Tepatan hal yang sedikit membedakan metode penelitian studi kasus dengan metode penelitian kualitatif yang lainnya yakni tentang kedalaman analisisnya terhadap kasus yang lebih spesifik, mulai dari kejadian maupun fenomena tertentu.

## **PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **HASIL PENELITIAN**

Dalam penelitian ini didapatkan adanya hasil yang sangat mempengaruhi dalam proses produksi penyiaran media nantinya yang dipadatkan menjadi beberapa poin – poin penting didalamnya. Berikut penjelasan dari hasil penelitian tersebut.

#### **A. Kendala yang mempengaruhi kelangsungan produksi penyiaran media**

Dijelaskan bahwa dalam permasalahan ini memiliki aspek berupa dari faktor internal dan juga faktor eksternal. Berikut penjelasan secara terperinci dari kedua aspek tersebut.

##### **1. Faktor Internal**

Dalam permasalahan kali ini dimulai dengan aspek internal atau yang lebih dikenal dengan aspek yang menjadi “kendala yang mempengaruhi kelangsungan produksi penyiaran media” yang terjadi didalam lembaga Laboratorium Komunikasi FISIP UNISKA itu sendiri dalam melakukan produksi penyiaran media. Dalam

banyaknya permasalahan dalam suatu data faktor internal ini sangatlah sering kali terjadi karena, pihak internal sendirilah yang langsung melakukan kegiatan oleh tangan mereka sendiri baik itu mengenai aksi, sifat bahkan perilaku. Faktor internal juga memungkinkan sesuatu yang besar terjadi, sebab campur tangan dari luar tidak bisa sembarangan memasuki sistem ini dikarenakan terbatasnya akses untuk khalayak luar untuk mengetahui apa saja yang sedang terjadi didalam suatu lembaga atau organisasi. Secara lebih terperinci yakni meliputi aspek:

##### **a. Aspek Disiplin Individu**

Disiplin adalah suatu keinginan seseorang untuk terus melakukan sesuatu sesuai kebutuhan yang diperlukak baik untuk dirinya sendiri, kelompok sosial, organisasi, lembaga, bahkan masyarakat luas. Kedisiplinan seseorang mejadi nilai tambah personality dalam segi apapun, karena disiplin hanya dimiliki oleh beberapa orang yang giat saja. Dalam proses produksi penyiaran media, kedisiplinan sangat dibutuhkan karena lembaga media harus bekerja dengan keras, tetat waktu, serta bijaksana dalam hal apapun, maka orang yang disiplin akan melakukan semuanya menjadi kebutuhan atas personality orang itu sendiri, dengan kata lain citra dirinya untuk orang lain dapat dihargai oleh orang lain. Lembaga media juga sangat membutuhkan personal yang tinggi akan kedisiplinan karena lembaga media harus mengerjakan sesuatu dengan aktual tanpa ditunda – tunda serta memiliki rasa memiliki atas seluruh tanggung jawab berkualitasnya suatu produksi media.

Individu adalah perseorangan dari sebuah kelompok besar masyarakat atau dengan kata yang lebih ringkas individu adalah diri perseorangan itu

sendiri. Individu inilah yang nantinya berkaitan dengan kedisiplinan yang telah diterangkan diatas, sebab individu inilah nantinya yang akan menjalankan peran media dalam penyiaran terhadap masyarakat. Kedisiplinan individu yang menjembatani antara perumusan masalah dengan jawaban atau implementasi yang nantinya terjadi pada lembaga media baik melalui kinerja, perencanaan, serta pengekseskuan produksi penyiaran media Dalam hal ini menjelaskan tentang minat serta keinginan masing – masing kru dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dirasakan oleh manusia lainnya yakni hasrat manusiawi, yang dimana ini menjadi tolok ukur liyalitas yang terdapat pada masing – masing kru agar dapat bekerja sesuai dengan arahan serta ketentuan yang diberlakukan lembaga media Laboratorium Komunikasi FISIP UNISKA.

Terlepas dari teori keilmuan serta pengalaman kedisiplinan bersifat kehasratan masing – masing manusia yang terjadi tanpa diketahui pasti penyebabnya, namun berdasarkan yang dikatakan oleh bapak Shen Shadiqien, S.Sos., M.I.Kom., (Alm) mengenai hal ini yakni sebagai berikut,

*“sebelum memulai suatu keutuhan keorganisasian suatu lembaga perlu dilakukan kualifikasi kru yang benar – benar bisa menentukan keberhasilan serta berkualitasnya suatu media dalam melakukan proses produksi media maka diharapkan loyalitas yang tinggi dan tulus serta tanpa pamrih dalam bekerja, karena ini adalah penunjang terbesar dalam terbentuknya tim yang kuat dalam menghadapi permasalahan yang akan terjadi”.*

Maka, dalam hal ini sudah jelas banyak sekali faktor penentu yang terlibat dalam proses produksi

penyiaran media yang terjadi di Laboratorium Komunikasi FISIP UNISKA dalam melakukan produksi medianya. Diantaranya yakni mulai dari loyalitas para kru yang harus diperhitungkan dengan sangat bijak agar terciptanya harapan berupa ketulusan masing – masing kru dalam bekerja serta keinginan kru tersebut untuk mencapai impian yaitu tim yang kokoh.

## **2. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor yang ditimbulkan dari luar lembaga bahkan mungkin masyarakat langsung. Faktor eksternal atau dimaksud dengan faktor yang menjadi “kendala yang mempengaruhi kelangsungan produksi penyiaran media” yang terjadi di Laboratorium Komunikasi FISIP UNISKA. Faktor eksternal dalam proses produksi penyiaran media ini mengharapkan banyaknya timbal balik dari audiens sebagai evaluasi peningkatan kualitas siaran nantinya. Faktor dari luar ini juga dibutuhkan nantinya sebagai acuan penyiaran dalam melakukan publikasi sebagaimana apa yang masyarakat inginkan terhadap suatu siara lembaga media. Dari evaluasi ini nantinya yang akan berpengaruh terhadap keberlangsungan kehidupan lembaga media. Bapak Shen Shadiqien, S.Sos., M.I.Kom., (Alm) juga menjelaskan bahwa,

*“Tidak hanya aspek dari dalam saja tetapi juga terdapat beberapa aspek diluar yang membuat eksistensi atau kontinuitas tersebut tidak berjalan lancar, hambatan dari luar dapat berupa seperti pengetahuan audiens, minat, piranti yang digunakan audiens, sampai hal – hal yang menyangkut kapasitas audiens serta pihak lain yang tidak memahami secara penuh informasi yang dipublikasikan”.*

Dalam lanjutan permasalahan ini langsung dibagi beberapa faktor secara rinci didalamnya yang menjadi data penguat tentang faktor eksternal kali ini, yaitu sebagai berikut,

#### **a. Aspek Kebutuhan**

Kebutuhan ialah sesuatu yang sangat diinginkan terjadi atau tersedia dalam keinginan masyarakat dalam memenuhi hasratnya untuk merasa terpuaskan. Dalam hal ini dinyatakan bahwa tidak semua lapisan masyarakat atau audiens membutuhkan informasi dikarenakan kesadaran perorangan akan pengetahuan tidak bisa dikendalikan apakah mereka mau atau tidak menyerap suatu informasi, terutama pada media ini, hal ini didukung oleh banyaknya masyarakat didunia yang keinginannya untuk sesuatu hal dengan keinginan yang berbeda pula, maka tidak menutup kemungkinan adanya dukungan serta kecaman yang terjadi pada tahap penyiaran suatu media yang dipublikasikan ke masyarakat diluar diluar sana, seperti yang ditulis dari perkataan bapak Shen Shadiqien, S.Sos., M.I.Kom., (Alm) mengenai kebutuhan masyarakat terhadap media yakni sebagai berikut,

*“Dalam dunia informasi seperti ini lembaga media seperti ini tidak dapat mengontrol apakah masyarakat atau audiens mau menggali pengetahuan lewat informasi atau tidak, mungkin karena lebih banyak media yang menampilkan hiburan diluar sana disbanding sesuatu yang mengedukasi makanya berjalannya suatu media penyiaran tidak berjalan mulus karena kebutuhan masyarakat atau audiens itu tersebut”.*

Dengan perkataan diatas bahwa kebutuhan perorangan juga berpengaruh terhadap kemauan audiens terhadap suatu media. Kemudian dijelaskan lagi bahwa,

*“Itulah permasalahan yang kian terus – menerus menjadi aksen lembaga media seperti Laboratorium Komunikasi FISIP UNISKA ini akan berjalan, apabila terlalu idealism aka media akan kehilangan banyak pemirsanya, namun apabila terlalu mengikuti kemauan pasar media ini nantinya tidak memiliki cirri khas dalam programnya. Jadi, langkah yang tepat adalah dengan cara tetap menyajikan media yang mengedukasi namun dengan cara yang berbeda yang diinginkan oleh masyarakat diluar sana baik dengan memasukkan hiburan atau hal lain semacamnya”.*

Jadi, dengan penjelasan diatas dapat dinyatakan bahwa media akan terus menjadi lembaga penyiaran yang menyajikan informasi pengetahuan secara terus – menerus tetapi, dengan cara lebih disukai audiens. Maka, dengan hal ini diharapkan lembaga media terus melakukan produksi serta publikasi seperti apa yang tengah digemari masyarakat. Namun, tidak hanya mengikuti pasar tetapi, lembaga media tidak melupakan idealism dalam melakukan produksi penyiaran media nantinya.

#### **b. Aspek Minat Terhadap Program**

Serupa dengan kebutuhan faktor ini juga mengalihkan seluruh keinginan terhadap masyarakat, namun beda dengan faktor kebutuhan karena dalam hal ini masyarakat mungkin menyukai isi informasi didalamnya namun, tidak terlalu menyukai dengan tema penyampaian media tersebut. Bapak Shen Shadiqien, S.Sos., M.I.Kom., (Alm) juga menjelaskan bahwa,

*“Terkadang media yang disajikan yang berisi informasi yang baik, namun masyarakat kurang menyukai karena program yang dijalankan kurang tepat sebagaimana salah satu contoh yang pernah*

*terjadi saat produksi media mempublikasi suatu informasi namun dengan tema talkshow. Nah, kemungkinan masyarakat kebanyakan ingin menyaksikan suatu program yang berbeda seperti podcast yang sedang marak tersaji di platform YouTube yang dinilai santai tidak formal tapi juga memiliki suasana yang berbeda sehingga audiens ingin menyaksikan informasi yang lebih kekinian”.*

Perkembangan pengemasan informasi sangat pesat dan juga unik ragamnya, lembaga media seperti Laboratorium Komunikasi FISIP UNISKA juga harus mengantisipasinya dengan sangat matang agar media yang disajikan tidak terkesan lawas dari waktu ke waktu. Hal lain yang diungkapkan beliau berupa,

*“Sejauh ini kami juga menganalisa seperti apa kemauan penonton, maka dari itu kami sebagai lembaga media juga mempersiapkan program – program baru untuk pemirsa agar media yang kami produksi tidak terlihat ketinggalan zaman, kami akan terus memikirkan agar media yang kami siarkan terlihat modern dan juga unik dimata pemirsanya, yakni dengan cara menggabung beberapa tema yang nantinya bisa memunculkan tema baru dalam penerapan proses produksi penyiaran media disini”.*

Dari hal diatas maka diperlukannya transformasi dari lembaga media agar lebih mempertimbangkan segalanya untuk mencapai apa yang telah diinginkan orang banyak, dengan kata lain lembaga media harus memuaskan apa yang menjadi kebutuhan pasar terhadap siaran media setelahnya.

### **c. Aspek Simpati**

Simpati merupakan rasa keikutsertaan untuk merasakan perasaan orang lain, sebagaimana berkaitan dengan penelitian ini, karena bahwasanya dalam konteks ini sepenuhnya berupa

keputusan masyarakat. Rasa simpati masyarakat muncul dikarenakan audiens memiliki rasa bertanggung jawab atas sesuatu yang disiarkan oleh lembaga media, bisa itu mengenai siaran tentang sosial, suku, ras dan agama. Terlepas dari itu rasa simpati juga muncul tidak tentu apa penyebab nya. Misalnya, masyarakat yang merasa media yang ditampilkan terkesan bagus dan penonton memiliki rasa antusias yang tinggi sehingga penonton ingin terus menerus menyaksikan apasaja sajian yang dipublikasi oleh lembaga media seperti yang dilakukan pada Laboratorium Komunikasi FISIP UNISKA. Terdapat pembenaran dari Ketua Pengelola Laboratorium Komunikasi ini sebagai mana yang dikatakan beliau seperti ini,

*“Dalam beberapa kasus, ada sebagian banyak pemirsa yang terus – menerus ingin menyaksikan apa yang kami sajikan tanpa tahu menahu mengapa mereka menyaksikan, maka saya dapat menyimpulkan bahwa, kemungkinan besar faktor simpati dari masyarakat juga dapat dirasakan dalam penyiaran media ini”.*

Dalam poin ini dapat diambil kesimpulan bahwa kesadaran masyarakat akan kelangsungan produksi penyiaran media akan bisa berjalan melalui rasa simpati dari masyarakat yang membuat lembaga media dapat terus – menerus melakukan kegiatan produksi agar kontinuitas produksi penyiaran media berjalan tanpa adanya hambatan yang sangat berarti. Maka, dengan harapan ini pula akan muncul rasa ingin merasakan apa yang telah dilakukan awak media selama proses produksi ini berlangsung, dengan kata lain ini adalah sisi harmonis antara masyarakat dengan awak media seperti kru maupun peran lain yang ada didalamnya.

#### **d. Aspek Gaya Hidup**

Pola kehidupan perorangan yang diwujudkan melalui pekerjaan, hobi, pakaian, olahraga, kegiatan social, bahkan berfikir serta opini dapat menjadi faktor dalam penyampaian informasi apakah tersampaikan dengan makna yang sesuai dengan apa yang diinginkan perorangan tersebut, karena pemahaman tentang suatu topik juga harus sesuai dengan kapasitas serta tangkapan pemahaman audiens itu sendiri. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Shen Shadiqien, S.Sos., M.I.Kom., (Alm) sebagai berikut,

*“Gaya hidup seseorang ya tentu saja menjadi suatu faktor penentu, sama halnya seperti apabila dia termasuk orang yang bergerak dibidang media informasi kemungkinan besar mereka sangat haus akan informasi dikarenakan informasi bukan hanya sebagai pengetahuan, namun juga sebagai suatu referensi dalam gaya hidup mereka nantinya”.*

Dapat dinyatakan dengan kemajuan zaman gaya hidup manusia jua akan berkembang derastis sehinggal bukan hanya kebutuhan dan juta minat, dari segi pendidikan, pekerjaan, hobi, olahraga dan lainnya akan semakin beragam pula namun identitas diri tetap harus dimiliki oleh masing – masing individu, dengan kata lain manusia tetap menjadi seorang manusia namun dengan prinsip yang berubah – ubah sesuai dengan kemajuan zaman serta pendewasaan individu itu sendiri, maka dari itu perlu adanya pembatasan akan gaya hidup setiap individu agar dapat mengontrol apa saja hal baik yang diberikan oleh kemajuan dan juga membatasi ketidak baikan yang disebabkan oleh zaman dengan cara mentolerir gaya hidup dengan keinginan individu itu sendiri.

#### **e. Aspek Sosial**

Faktor sosial juga dapat mempengaruhi suatu individu dalam menerima suatu informasi bahkan sajian media yang sedang tersiar, baik halnya referensi dari teman, saudara, orang tua, sanak keluarga, organisasi sosial bahkan dari media itu sendiri tergantung sebagaimana bijaksana audiens dalam menentukan media seperti apa yang layak untuknya. Berikut penjelasan dari faktor yang disebutkan diatas, yaitu meliputi,

##### **1. Teman**

Audiens dapat menentukan media yang disukainya berdasarkan referensi dari teman, baik itu yang berperan sebagai penonton maupun orang yang bekerja dibalik produksi penyiaran media itu sendiri, dengan kata lain terinspirasi dengan apa yang temannya sedang tonton.

##### **2. Saudara**

Audiens dapat menentukan media yang disukainya berdasarkan referensi dari saudara, mungkin bukan hanya sebagai referensi dalam hal tontonan, faktor kesuksesan saudara dalam hal apapun terkait informasi yang membuat audiens menjadi sangat antusias untuk menonton tayangan yang dipublikasi oleh media yang membuat audiens tersebut merasa memiliki kesamaan dengan saudaranya dari segi media informasi pa yang ditonton.

##### **3. Orang Tua**

Audiens juga dapat menentukan media yang disukainya berdasarkan referensi oleh orang tua sebagai contoh baik yang bisa diambil dalam menyimak informasi yang diberikan oleh penyiaran media, ataupun audiens yang ingin mengkoreksi informasi yang diberikan oleh orang tua dengan cara menyimak informasi yang sebenarnya, karena terkadang orang tua bersifat



idealis tanpa mengerti perubahan karena mereka sebagian masih berpegang teguh pada keagamaan serta kebudayaan yang sangat sulit diterapkan di kehidupan yang serba teknologi seperti ini.

#### 4. Organisasi Sosial

Audiens dapat menentukan media yang disukainya berdasarkan organisasi sosial yang sedang digelutinya, semisal contoh organisasi sosial mereka menjadi salah satu narasumber atau termasuk kedalam isi berita informasi media, hal sekecil ini bisa saja membuat audiens yang bergabung didalam organisasi sosial tersebut ingin menyaksikan bahwa mereka ditampilkan dalam suatu media yang dimana bukan tidak mungkin audiens menjadi suka terhadap suatu media penyiaran informasi tersebut.

#### 5. Media

Audiens juga dapat menentukan media yang disukainya berdasarkan media itu sendiri, dalam beberapa kemungkinan ada sebagian besar audiens yang menyukai suatu media hanya karena ada suatu program yang disenangi audiens tersebut tengah disiarkan oleh lembaga media tertentu yang menjadi penghantar keinginan audiens untuk menunggu program tersebut kembali ditayangkan, namun sembari menunggu program mereka ditayangkan audiens menyempatkan waktunya untuk menonton program lain yang ditayangkan oleh lembaga media tersebut, dan tidak menutup kemungkinan audiens dengan tidak sengaja menjadi individu yang menyukai lembaga media tersebut tanpa adanya lagi batasan program apa yang mereka simak.

### **B. Strategi yang diterapkan agar keberlanjutan produksi penyiaran media tetap berjalan**

Dijelaskan bahwa dalam permasalahan ini memiliki aspek berupa dari faktor internal dan juga faktor eksternal. Berikut penjelasan secara terperinci dari kedua aspek tersebut.

#### **1. Faktor Internal**

Dalam permasalahan kali ini dimulai dengan aspek internal atau yang lebih dikenal dengan aspek yang menjadi “kendala yang mempengaruhi kelangsungan produksi penyiaran media” yang terjadi didalam lembaga Laboratorium Komunikasi FISIP UNISKA itu sendiri dalam melakukan produksi penyiaran media. Dalam banyaknya permasalahan dalam suatu data faktor internal ini sangatlah sering kali terjadi karena, pihak internal sendirilah yang langsung melakukan kegiatan oleh tangan mereka sendiri baik itu mengenai aksi, sifat bahkan perilaku. Faktor internal juga memungkinkan sesuatu yang besar terjadi, sebab campur tangan dari luar tidak bisa sembarangan memasuki sistem ini dikarenakan terbatasnya akses untuk khalayak luar untuk mengetahui apa saja yang sedang terjadi didalam suatu lembaga atau organisasi. Seperti yang dikatakan oleh bapak Shen Shadiqien, S.Sos., M.I.Kom., (Alm) yakni berbunyi,

*“Dalam proses terjadinya produksi maka diharapkan adanya kendali terhadap proses produksi itu tersebut dengan memaksimalkan kru yang nantinya menjadi lini depan dalam melaksanakan penyiaran media sampai produksi benar benar terjadi, dan didalam permasalahan ini pun masih ada aspek lain individu yang terjadi”*

Dengan demikian maka, dalam faktor internal ini didapati beberapa aspek yang terperinci yang menjadi permasalahan dalam proses produksi seperti yang akan dijelaskan sebagai berikut,

### **a. Aspek Pendidikan**

Pendidikan ialah suatu proses manusia mendapatkan ilmu baik itu secara resmi maupun tidak resmi. Pendidikan juga adalah suatu kebutuhan utaman setiap manusia yang terlahir kebumi. Pendidikan juga berarti suatu pembelajaran tentang segala pengetahuan, kreativitas, keterampilan bahkan kebiasaan suatu kelompok masyarakat yang didapatkan melalui suatu pengajaran, pelatihan hingga penelitian seperti sekarang. Pendidikan kerap kali dilakukan dibawah bimbingan orang lain yang lebih mengerti serta memahami tentang suatu ilmu atau teori, ada pula seseorang yang memungkinkan dirinya mendapatkan ilmu secara otodidak, bahkan adapula beberapa kasus mengenai orang yang menempuh pendidikan dengan cara melakukan percobaan acak yang dikemudian menjadi suatu pengalaman atas dasar pengetahuan untuk dirinya sendiri, kelompok sosial bahkan orang banyak. Dalam fokus kali ini peneliti mengutarakan mengenai pemahaman pendidikan yang berkaitan erat dengan produksi peyiaran media yang dimana ini dimaksudkan menjadi pengetahuan baru didalam ilmu kemediaan. Ilmu pengetahuan tentang produksi media dibutuhkan dalam beberapa kepentingan termasuk dalam data penelitian kali ini, ilmu pengetahuan yang didapat dari pendidikan menjadi acuan dasar dalam pelaksanaan suatu proses pembuktian dimasyarakat atau lembaga. Dalam hal ini dijelaskan bahwa proses produksi bisa terhambat ataupun melakukan produksi dengan lancar didasari oleh pendidikan dari semua kru yang terlibat dalam pelaksanaan proses produksi, karena pendidikan mengandung teori yang dibutuhkan dalam melaksanakan proses produksi agar sesuai

secara bidang keilmuan dimulai dari perencanaan, penulisan, menentukan tema serta saat produksinya yang dimana peralatan dan juga perlengkapan digunakan secara bijak dalam proses produksi agar dalam tahap penerbitan media yang diberikan sesuai dengan apa yang direncanakan. Seperti penjelasan yang diberikan oleh bapak Shen Shadiqien, S.Sos., M.I.Kom., (Alm) yakni sebagai berikut,

*“sistematis mekanisme bisa dijalankan ada atau tanpa teori didalamnya apabila kru memiliki pengalaman selain dari pendidikan yang ditempuh, namun akan lebih bijaksana lagi apabila yang dikerjakan berdasarkan teori yang didapat dari bangku pendidikan. Gunanya apa? Agar kru mengerti sistematika produksi harus sesuai hukum serta bisa memaksimalkan fasilitas yang ada sesuai peralatan serta perlengkapan yang dimiliki. Apabila semuanya diperoleh dengan teori maka sumber daya yang dimiliki mampu mengoperasikan media produksi dengan aman serta terukur”.*

Maka dari itu teori yang didapat lewat jalur pendidikan mampu mendapatkan kualitas penuh serta pengoperasian peralatan dan perlengkapan dengan sangat optimal. Sebab, dengan pengetahuan yang didapat melalui pendidikan berguna agar Sesutu dijalankan sesuai dengan apa yang telah direncanakan serta sesuai dengan kebutuhan media berdasarkan keilmuan yang diterapkan pada tahap produksi media.

### **b. Aspek Pengalaman**

Pengalaman ialah sesuatu pergesekan antara aksi yang dilakukan alam yang didalamnya termasuk, benda, manusia, hewan, sifat, perasaan dan masih banyak lagi yang dirasakan indera manusia.

Pengalaman juga memungkinkan manusia mengetahui berbagai hal tanpa harus ada orang lain sebagai pembimbing. Pengalaman didapatkan berdasarkan apa yang telah seseorang lakukan dan lalui bahkan seseorang mengetahui suatu pengetahuan hanya dari mendengar cerita orang lain atau melihat secara langsung apa yang orang lain kerjakan dan mereka dapatkan. Pada proses produksi penyiaran media, pengalaman juga menjadi bagian yang sangat fundamental sebab, pengalaman dapat mengukur sejauh mana seseorang bisa bekerja. Pengalaman sangat diperlukan bukan karena suatu pengetahuan yang terverifikasi, pengalaman terjadi akibat sesuatu hal yang sebelumnya pernah dilalui sehingga pengalaman mampu membuat sesuatu yang sebelumnya kurang memuaskan bisa menjadi hal yang lebih baik lagi dikemudian. Dalam hal ini bukan hanya teori, namun juga diperlukan pengalaman atau jam terbang yang lebih dikarenakan dalam tahap produksi pengalaman sangat diperlukan, karena setiap kru produksi diharuskan beradaptasi atas hambatan apa saja yang akan terjadi dilapangan dan saat siaran itu berlangsung. Tidak hanya itu, pengalaman juga diperlukan karena pengetahuan non – teori sering digunakan dalam tahap produksi media ini seperti halnya antisipasi dalam gangguan saat penyiaran atau produksi berlangsung, pengalaman sangat dibutuhkan agar dapat meminimalisir kepanikan atas apa yang telah terjadi. Seperti penjasann yang diberikan oleh bapak Shen Shadiqien, S.Sos., M.I.Kom., (Alm) yakni sebagai berikut,

*“level selanjutnya selain memiliki teori kru juga diharapkan memiliki pengalaman atas produksi penyiaran media ini dikarenakan walaupun memiliki ilmunya, namun tanpa pengalaman kru*

*akan merasakan apa yang namanya kendala seperti panik, was – was, gugup berlebihan yang bisa saja membuat proses produksi tidak optimal karena mental kru tersebut belum sepenuhnya siap”.*

Dari penjelasan diatas maka, pengalaman juga mengambil sedikit bagian penting dalam proses produksi guna menunjang kualitas yang akan dilakukan pada tahap produksi media tersebut dan faktor ini lah yang nantinya menjadi penentu keberlangsungan lembaga media dalam produksi medianya.

Karena dalam beberapa kasus yang disimpulkan pengalaman buruk yang telah terjadi terhadap siapapun mampu menjadi pertimbangan dalam pencegahan kegagalan, sebaliknya sesuatu yang mendapatkan apresiasi serta timbale balik yang bagus maka proses tersebut harus terus dipertahankan dan lebih baik lagi dilakukan peningkatan kualitas agar menjadi lebih siap lagi diwaktu mendatang.

### **c. Aspek Kerja Sama**

Kerja sama adalah suatu proses pekerjaan yang dilakukan oleh lebih dri satu pihak, kerja sama diyakini mengerjakan sesuatu sesuai kebaikan dari pihak masing – masing. Kerja sama juga bersifat agar kebaikan serta kerugian yang ditimbulkan dapat saling dibagi guna tidak ada satu pihak yang mengalami kegagalan atau keberhasilan oleh satu pihak saja. Kerja sama juga menguntungkan beberapa pihak yang menjadi partner atau pasangan yang bekerjasama untuk menaikkan suatu kualitasnya dimasyarakat agar dapat lebih dikenal, kerja sama juga diharapkan agar lebih banyak lagi munculnya pemikiran dari pihak lain untuk menuju kemaslahatan bersama yang menguntungkan masing – masing pihak. Tidak

terkecuali pada proses produksi penyiaran media, kerja sama dibutuhkan agar menjadikan lembaga media siap dalam pemikiran untuk bersaing dipasar media agar bisa terus – menerus mendapatkan pemikiran baru dalam hal produksi penyiaran media yang semakin hari semakin bervariasi. Dalam hal ini lembaga media Laboratorium Komunikasi yang bergerak dibidang informasi berita baik untuk kepentingan edukasi maupun entertainment sangat diperlukak sekali yang namanya kerja sama antara pihak lembaga dengan pihak lain baik didalam lingkungan kampus Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al – Banjari baik antara lembaga dengan mahasiswa maupun dengan dosen serta aktor – aktor yang terdapat dalam ruang lingkup staff UNISKA seperti dosen pengajar serta beberapa keanggotaan pihak fakultas dan yayasan itu sendiri. Melalui penjelasan ini, bapak Shen Shadiqien, S.Sos., M.I.Kom., (Alm) menjelaskan bahwa,

*“perlu adanya kerjasama antara pihak lembaga dengan himpunan mahasiswa komunikasi (himakom) guna menambah armada media dalam proses keberlanjutan produksi penyiaran media ini. Bukan hanya mahasiswa, diharapkan pula adanya kerjasama antara lembaga media ini dengan para dosen ataupun pihak yayasan sebagai narasumber penting nantinya dalam produksi media berbasis talkshow atau seminar. Dengan banyaknya pihak yang bekerja sama maka, proses produksi akan semakin banyak tema yang akan diangkat dan secara tidak langsung apabila banyak tema yang diangkat maka program yang dijalankan semakin berlimpah dan kontinuitas produksi tetap berjalan”.*

Dalam kesimpulan ini diharapkan bahwa keberlangsungan eksistensi Laboratorium Komunikasi FISIP UNISKA bisa berjalan mulus dengan dibantu Himpunan Mahasiswa Komunikasi (HIMAKOM) dalam bidang kru produksi dan juga campur tangan dosen dan pihak yayasan sebagai penentu program serta pemberi informasi tentang apa yang akan disampaikan ke masyarakat luas melalui produksi penyiaran media.

## **2. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor yang ditimbulkan dari luar lembaga bahkan mungkin masyarakat langsung. Faktor eksternal atau dimaksud dengan faktor yang menjadi “kendala yang mempengaruhi kelangsungan produksi penyiaran media” yang terjadi di Laboratorium Komunikasi FISIP UNISKA. Faktor eksternal dalam proses produksi penyiaran media ini mengharapkan banyaknya timbale balik dari audiens sebagai evaluasi peningkatan kualitas siaran nantinya. Faktor dari luar ini juga dibutuhkan nantinya sebagai acuan penyiaran dalam melakukan publikasi sebagaimana apa yang masyarakat inginkan terhadap suatu siara lembaga media. Dari evaluasi ini nantinya yang akan berpengaruh terhadap keberlangsungan kehidupan lembaga media. Dalam perincian data faktor eksternal terdapat perincian aspek berupa:

### **a. Aspek Promosi**

Promosi ialah suatu fungsi pemasaran yang dapat mengkomunikasikan program – program secara persuasif kepada targetnya, peran promosi sangat teramat penting karena, dapat mempengaruhi keputusan target dalam pengertian kedua belah pihak atau lebih itu masing – masing .

Semakin sering promosi itu dilakukan maka akan semakin besar pula kemungkinan audiens memutuskan apa yang kita inginkan terhadap mereka begitu pula sebaliknya, itu dikarenakan pihak lembaga media sangat menginginkan audiens yang lebih luas dan audiens menginginkan sarana lembaga media yang mereka tonton juga yang berkualitas.

#### **b. Aspek Pemasangan Iklan**

Pengiklanan ialah proses promosi yang dilakukan oleh lembaga media berupa melalui tayangan atau hal lain sebagainya yang disiarkan ke audiens dengan harapan audiens yang menonton dapat mengenal, mencoba dan bahkan merekomendasikan ke orang lain dengan ini berarti media memiliki pengaruh yang cukup signifikan terkait pemasaran suatu produk barang atau jasa.

Iklan juga sangat diperlukan dalam dunia penyiaran media karena iklan dapat membantu pemasukan suatu lembaga media yang nantinya menjadi bagian penting dalam keberlanjutan lembaga produksi penyiaran media itu sendiri. Seperti yang diterangkan oleh bapak Shen Shadiqien, S.Sos., M.I.Kom., (Alm) yakni, *“Lembaga media seperti Laboratorium Komunikasi ini bukan hanya memerlukan pemasukan dari bantuan yayasan Universitas, namun lembaga ini juga memerlukan adanya pemasukan dari luar yaitu salah satunya dari pengiklanan, karena dengan pemasukan yang besar dari iklan tidak menutup kemungkinan biaya keberlanjutanpun akan semakin tercover, karena dalam setiap produksi media memerlukan biaya yang tidak sedikit maka pemasukan apapun sangatlah diperlukan”*.

Dengan keterangan diatas maka, pemasukan menjadi penunjang yang cukup besar dalam penerapan kontinuitas produksi penyiaran media yang berjalan di lembaga media Laboratorium Komunikasi FISIP UNISKA ini.

#### **C. Solusi atas terhentinya produksi dalam jangka yang panjang**

Berbeda dari dua permasalahan yang telah dijelaskan, rumusan permasalahan untuk poin ini tidak mengutarakan tentang secara internal maupun eksternal. Tetapi, pada poin ini diambil secara garis besar kebutuhan sesuai yang akan menjadi fokus penelitian yakni berupa:

##### **a. Aspek Pemulihan**

Pada sebagian kasus yang dialami lembaga media yang telah merasakan terhentinya produksi dan ingin berjuang kembali, media tersebut memasuki masa pemulihan, yang dimana diperuntukkan agar lembaga media mampu membangun kembali produksi penyiaran media agar dapat kembali konsisten menyajikan siaran kemasyarakat. Namun, pada masa pemulihan ini sangat berat dilalui oleh lembaga media seperti yang dijelaskan oleh bapak Shen Shadiqien, S.Sos., M.I.Kom., (Alm) yang menjelaskan bahwa,

*“Dalam kasus ini, lembaga media masuk ke fase pemulihan yang dimana lembaga media harus berjuang lebih berat disbanding mempertahankan keberlanjutan. Karena, lembaga media yang ada pada tahap pemulihan membutuhkan lagi yang namanya kru, program, audiens, pemasukan baik itu dari pihak media maupun iklan, dalam fase ini untungnya pendiri ulang suatu lembaga media memiliki pengalaman kegagalan dalam*

*memanajemen lembaga media itu tersebut. Maka, dengan demikian strategi yang gagal tidak akan digunakan kembali dikemudian, namun seperti awal tadi, bahwa proses pemulihan suatu lembaga media akan berlangsung sangat rumit dan memerlukan tenaga yang besar”.*

Lembaga media juga harus memikirkan target audiens kedepannya, berarti perencanaan penyiaran pun harus sangat dimatangkan disbanding yang telah terjadi sebelumnya. Ada baiknya media yang sudah terorganisir dengan baik mampu mempertahankan citranya dimasyarakat atau bahkan mungkin lebih meningkatkan kualitas siaran yang akan ditentukan nantinya.

## **KESIMPULAN**

Setelah melakukan penelitian serta menjawab segala rumusan masalah didalam skripsi yang berjudul “Strategi Kontinuitas Produksi Penyiaran Media (Studi Penelitian Pada Laboratorium Komunikasi FISIP UNISKA)” ini dan tidak lupa mempelajari seluruh isi penelitian. Maka, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Laboratorium Komunikasi FISIP UNISKA adalah suatu lembaga media yang didirikan oleh Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al – Banjari untuk mewadahi kreativitas serta menjadi sarana pendidikan yang diberikan terhadap mahasiswa yang memiliki kegiatan berupa praktek maupun pengembangan diri seputar media. Dalam kesimpulan lain terdapat beberapa hal yang peneliti temukan yakni sebagai berikut,

1. Kendala yang mempengaruhi terhadap kelangsungan produksi penyiaran media yang terjadi pada Laboratorium Komunikasi FISIP UNISKA meliputi faktor internal dan juga eksternal yang dimana didalam masing – masing faktor didukung dengan beberapa aspek seperti aspek disiplin individu yang menjadi faktor internal yang kemungkinan terjadi dan juga faktor eksternal bisa diakibatkan oleh beberapa aspek, yakni seperti aspek kebutuhan, aspek minat terhadap program, aspek simpati, aspek gaya hidup dan aspek sosial.
2. Strategi yang diterapkan agar keberlanjutan atau kontinuitas produksi penyiaran media tetap berjalan pada Laboratorium Komunikasi FISIP UNISKA dijelaskan dengan meliputi faktor internal dan juga eksternal yang dimana didalam masing – masing faktor didukung dengan beberapa aspek seperti aspek pendidikan, aspek pengalaman dan aspek kerja sama yang menjadi faktor internal yang kemungkinan terjadi dan juga faktor eksternal bisa diakibatkan oleh aspek pemasangan iklan dan aspek promosi.
3. Hal yang akan terjadi apabila penyiaran media sempat terhenti produksinya dalam jangka yang panjang dan dikemudian ingin merintis

lagi pergerakan pembangunan produksi penyiaran media maka aspek yang dipertimbangkan tidak lagi mengenai secara internal ataupun eksternal namun, diambil secara garis besar dikarenakan, pada aspek pemulihan yang dijelaskan ini tidak terkecuali permasalahan kecil dan besar serta dalam dan luar saja tetapi menyeluruh kesemua bagian.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku :

Ardianto, E. L. 2014. **Komunikasi massa: Suatu Pengantar**. Simbiosis Rekatama Media. Bandung.

Vivian, John. 2008. **Teori Komunikasi Massa Edisi Kedelapan**. Kencana. Jakarta.

Widjaja, A. M. 2016. **Ilmu Komunikasi**. Bina Aksara. Jakarta.

### Skripsi dan Jurnal :

Bonn, I. & Fisher, J., 2014. *Sustainability World Guide*. *Journal of Business Strategy, University of New England, Armidale, NSW, Australia*.

Johanes Baptista Permadi, 2013. **Menjaga Kontinuitas dalam Media**. Skripsi Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD). Desain Komunikasi Visual. Universitas Bina Nusantara Jakarta.

Lambert, V. A. & Lambert, C. E. 2012. *Editorial: Qualitative Descriptive Research – An Acceptable Design*. Brockhompson. Legacy North Dale Creation.

Shiefti Dyah Alyusi, 2019. **Revolusi Media Informasi**. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Universitas Airlangga Surabaya.

### Sumber Internet :

Bonn, I. & Fisher, J. 2014. **Sustainability: the missing ingredient in strategy**. *Journal of Business Strategy*, 32(1). <https://doi.org/10.1108/02756661111100274> (date access: 17, Mei 2021, 9:03 Pm. WITA).

J. B. Wahyudi. 1996. **Komunikasi Penyiaran**. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

M. A. Morissan, 2018. **Manajemen Media Penyiaran**. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Moleong, L. J. 2013. **Metodologi Penelitian Kualitatif. (edisi revisi)**. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.

Nurudin, 2013. **Pengantar Komunikasi Massa**. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Sugiyono, 2013. **Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Thesis dan Disertasi**. Raja Grafindo Pustaka. Jakarta.

Yin, R. K. 1994. *Case Study Research: Design and Methods (2<sup>nd</sup> ed)*. Sage Publish. Beverly Hills.

Zaynal Mustofa. 2001. **Teori Kontinuitas dan Perubahan**. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung

<https://uniska-bjm.ac.id> (date access: 14, Mei 2021, 15:32 Pm. WITA).